E-JOURNAL
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

JURNAL MERAH PUTIH
SEKOLAH DASAR
Vol. 04 No. 01 (2026) pp. 1-7
e-ISSN: 3032-6214

Jurnal MERAH PUTIH SEKOLAH DASAR

Editorial

Perkembangan Riset dan Tantangan Pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia

Waliyul Maulana Siregar [1], Winara [1], Hanif Luthfi Siregar [1]

[1] Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221, **Indonesia**

Surel: hanifluthfisiregar@gmail.com

ABSTRACT

Primary education plays a fundamental role in developing students' academic competencies, character, and social skills. This editorial examines the development of educational research and the major challenges facing primary education in Indonesia, focusing on four interconnected areas: teacher professionalism, literacy and numeracy, curriculum and assessment, and local culture and character development. It draws on an editorial review of relevant scholarly literature and educational policy documents to identify emerging research directions, persistent challenges, and their implications for improving educational quality. The synthesis highlights the need to strengthen teachers' professional competencies through continuous development, promote contextual and integrated literacy and numeracy instruction, ensure alignment between curriculum objectives and assessment practices, and incorporate local cultural values into meaningful learning experiences. Furthermore, the advancement of primary education research requires greater methodological rigor, transparent reporting, and stronger connections between research findings and actual classroom practices. These findings underscore the importance of developing critical, context-sensitive, and evidence-based research to address the evolving needs of primary education. As a scholarly platform, Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar (JMPSD) is expected to facilitate the dissemination of relevant research and contribute to the advancement of educational practices and the improvement of primary education quality in Indonesia.

Keywords: *teacher professionalism; literacy and numeracy; curriculum and assessment; local culture; character development.*

ABSTRAK

Pendidikan sekolah dasar memiliki peran fundamental dalam mengembangkan kompetensi akademik, karakter, dan keterampilan sosial peserta didik. Editorial ini bertujuan mengkaji perkembangan penelitian dan berbagai tantangan utama pendidikan sekolah dasar di Indonesia dengan berfokus pada empat aspek yang saling berkaitan, yaitu profesionalisme guru, literasi dan numerasi, kurikulum dan asesmen, serta budaya lokal dan pembentukan karakter. Kajian ini menggunakan pendekatan editorial melalui penelaahan literatur ilmiah dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan untuk mengidentifikasi arah perkembangan penelitian, tantangan yang masih dihadapi, serta implikasinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Hasil sintesis menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan sekolah dasar memerlukan penguatan kompetensi profesional guru secara berkelanjutan, penerapan pembelajaran literasi dan numerasi yang kontekstual dan terintegrasi, keselarasan antara tujuan kurikulum dan praktik asesmen, serta integrasi

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

https://doi.org/10.24114/jmpsd.v4i1.77624

nilai-nilai budaya lokal dalam pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, pengembangan penelitian pendidikan dasar perlu didukung oleh ketepatan metodologis, transparansi pelaporan, dan keterkaitan yang lebih kuat antara temuan penelitian dengan praktik pembelajaran di kelas. Editorial ini menegaskan pentingnya penelitian yang kritis, kontekstual, dan berbasis bukti dalam menjawab kebutuhan pendidikan dasar yang terus berkembang. Sebagai wadah publikasi ilmiah, Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar (JMPSD) diharapkan dapat memfasilitasi diseminasi hasil penelitian yang relevan serta berkontribusi terhadap pengembangan praktik pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan sekolah dasar di Indonesia.

Kata kunci: profesionalisme guru; literasi dan numerasi; kurikulum dan asesmen; budaya lokal; pembentukan karakter.

Kata kunci: profesionalisme guru; literasi dan numerasi; kurikulum dan asesmen; budaya lokal; karakter.

Copyright (c) 2026 Waliyul Maulana Siregar, Winara Winara, Hanif Luthfi Siregar

Article Info
Online First:
01/09/2026

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam membangun kemampuan akademik, karakter, dan keterampilan sosial peserta didik (Moh Pudali Arodani dkk., 2025; Priska Dinanti Putri, 2024). Anak tidak hanya mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga mulai membentuk cara berpikir, kebiasaan belajar, kemandirian, serta pemahaman terhadap lingkungan sosial dan budayanya (Aristya dkk., 2023; Lalu Ahmad Mujaddid Algifari dkk., 2025). Oleh karena itu, kualitas pendidikan sekolah dasar perlu menjadi perhatian utama dalam pengembangan kebijakan pendidikan dan penelitian ilmiah di Indonesia.

Dalam beberapa tahun terakhir, kajian pendidikan dasar semakin berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru (Maulana Siregar dkk., 2026; Yulihartati & Veri, 2025), penguatan literasi dan numerasi (Iasha dkk., 2025), pembaruan kurikulum (Siskha Putri Sayekti, 2022), pengembangan asesmen (Ulfha dkk., 2025), serta integrasi nilai-nilai budaya dalam pembelajaran (Alwanda, 2026). Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak dapat bergantung pada satu pendekatan saja. Perlu keterpaduan antara kebijakan, praktik pembelajaran, kapasitas pendidik, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan penggunaan bukti penelitian.

Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar (JMPSD) memiliki ruang untuk berkontribusi melalui penyebarluasan penelitian yang relevan dengan persoalan pendidikan dasar. Kerangka konseptual pengembangan pendidikan sekolah dasar yang menjadi landasan pembahasan editorial disajikan pada **Gambar 1.** Kerangka ini mencakup empat aspek utama, yaitu profesionalisme guru, literasi dan numerasi, kurikulum dan asesmen, serta budaya lokal dan pembentukan karakter, yang saling berkaitan dalam mendukung pembelajaran berkualitas dan pengembangan peserta didik.



Gambar 1. Kerangka konseptual pengembangan pendidikan sekolah dasar.

Perkembangan Riset dan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar

Guru merupakan unsur utama dalam menerjemahkan kebijakan pendidikan dan kurikulum menjadi pengalaman belajar yang bermakna. Karena itu, profesionalisme guru tidak cukup dipahami sebagai penguasaan materi pelajaran atau pemenuhan persyaratan administratif (Widyasari, 2025). Profesionalisme juga mencakup kemampuan merancang pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik, menggunakan strategi pedagogis yang sesuai, melakukan asesmen, merefleksikan praktik mengajar, dan mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan (Aisah Wahdini Manik dkk., 2025; Wahyuni dkk., 2024).

Kajian OECD (2024) tentang transformasi pendidikan Indonesia membahas berbagai reformasi yang diarahkan pada peningkatan hasil belajar, penguatan kompetensi dasar, penggunaan asesmen formatif, serta pengembangan profesional guru. Arah tersebut menegaskan pentingnya memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, tanpa mengabaikan tujuan kurikulum (Transforming education in Indonesia, 2024).

Kebutuhan pengembangan kompetensi guru dapat berbeda berdasarkan pengalaman mengajar, karakteristik peserta didik, ketersediaan sumber belajar, dan dukungan kelembagaan. Oleh sebab itu, penelitian mengenai profesionalisme guru perlu melampaui pengukuran kompetensi secara umum (Hendrik Dewantara, 2024). Penelitian juga perlu mengkaji bagaimana pelatihan diterapkan, faktor apa yang mendukung perubahan praktik mengajar, serta bagaimana perubahan tersebut berkaitan dengan proses dan hasil belajar peserta didik (Entriza & Puspitasari, 2025).

Literasi dan Numerasi sebagai Prioritas Pembelajaran

Literasi dan numerasi merupakan kemampuan dasar yang memengaruhi kesiapan peserta didik untuk mempelajari berbagai bidang ilmu. Literasi mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi, sedangkan numerasi berkaitan dengan kemampuan menerapkan konsep matematika untuk memahami situasi dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Ramadhani dkk., 2025; Yeremias Bardi dkk., 2025). Keduanya perlu dikembangkan secara terintegrasi dengan pembelajaran berbagai mata pelajaran.

Kebijakan literasi dan ekspektasi kurikulum di Indonesia menunjukkan bahwa literasi dalam dokumen pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kebiasaan membaca, tetapi juga meliputi pemahaman, penalaran, penggunaan informasi, produksi teks, dan pembelajaran lintas mata

pelajaran. Kajian tersebut menyoroti pentingnya keselarasan antara tujuan kebijakan, perkembangan kompetensi antartingkat pendidikan, asesmen, dan panduan implementasi di sekolah (Herayana dkk., 2026).

Penguatan numerasi di Indonesia menekankan relevansi pendekatan pedagogis yang responsif terhadap budaya dan konteks peserta didik. Kajian tersebut juga mengingatkan bahwa bukti empiris tentang berbagai pendekatan masih perlu diperkuat melalui evaluasi yang lebih luas dan berkelanjutan. Dengan demikian, inovasi pembelajaran numerasi perlu dinilai berdasarkan bukti, bukan semata-mata karena menggunakan metode atau media yang baru (Prahmana dkk., 2026).

Penguatan literasi dan numerasi membutuhkan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membaca secara mendalam, berdiskusi, menulis, melakukan eksplorasi, memecahkan masalah, dan menjelaskan proses berpikirnya. Guru perlu mengenali kesulitan belajar melalui asesmen yang sesuai, kemudian merancang tindak lanjut berdasarkan kebutuhan peserta didik. Dukungan keluarga dan lingkungan sekolah juga penting untuk membangun kebiasaan belajar yang konsisten (Hendratno dkk., 2026).

Kurikulum dan Asesmen Berbasis Kebutuhan Belajar

Kurikulum memberikan arah mengenai kompetensi yang perlu dikembangkan, sedangkan asesmen membantu guru memahami perkembangan belajar peserta didik (Nabilla Zaswita Selvia Dewi & Suci Afrinda, 2026). Keduanya harus berjalan secara selaras, Ketika pembelajaran berorientasi pada penguasaan kompetensi, asesmen tidak semestinya hanya menjadi kegiatan pemberian nilai, tetapi juga menjadi sumber informasi untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Tantangan penting terletak pada kesesuaian antara tujuan pembelajaran, strategi mengajar, dan instrumen penilaian (Akhria dkk., 2026). Apabila tujuan pembelajaran menekankan penalaran, misalnya, instrumen asesmen perlu memberikan ruang bagi peserta didik untuk menjelaskan alasan atau proses penyelesaian, bukan hanya memilih jawaban. Demikian pula, penilaian literasi sebaiknya mempertimbangkan kemampuan memahami dan menggunakan informasi, bukan hanya kecepatan membaca (A. S. Lubis dkk., 2026).

Penelitian di bidang kurikulum dan asesmen perlu memberikan penjelasan yang memadai mengenai instrumen, prosedur pengumpulan data, serta dasar interpretasi hasil. Peneliti juga perlu membedakan antara perubahan nilai, peningkatan kompetensi, dan perubahan perilaku belajar karena ketiganya tidak selalu menunjukkan hal yang sama.

Budaya Lokal dan Pembentukan Karakter

Pendidikan dasar tidak hanya bertujuan membangun kemampuan akademik, tetapi juga membentuk peserta didik yang memiliki tanggung jawab, empati, integritas, dan penghargaan terhadap keberagaman (Hikmah dkk., 2026). Di Indonesia yang kaya akan bahasa, tradisi, kesenian, dan pengetahuan lokal, budaya dapat menjadi sumber belajar yang dekat dengan pengalaman anak (Yoma Hatima, 2025).

Cerita rakyat, permainan tradisional, lingkungan alam, praktik gotong royong, dan pengetahuan masyarakat dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, budaya lokal dapat dimanfaatkan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong-royong, musyawarah, toleransi, dan tanggung jawab melalui kegiatan serta tradisi masyarakat setempat (M. Lubis & Harahap, 2025). Sementara itu, dalam pembelajaran bahasa, cerita rakyat dapat digunakan untuk mengembangkan pemahaman bacaan, keterampilan menulis, dan pemahaman terhadap nilai-nilai sosial dan budaya (Amanda dkk., 2025) .

Pembentukan karakter juga tidak cukup dilakukan melalui penyampaian nasihat. Nilai

tanggung jawab, kejujuran, disiplin, kerja sama, dan penghormatan terhadap perbedaan perlu dikembangkan melalui keteladanan guru, pembiasaan, interaksi sosial, dan iklim sekolah yang mendukung.

PENUTUP

Perkembangan riset pendidikan sekolah dasar di Indonesia menunjukkan pentingnya pendekatan yang menghubungkan profesionalisme guru, penguatan literasi dan numerasi, keselarasan kurikulum dan asesmen, serta pemanfaatan budaya lokal dalam pembelajaran. Keempat bidang ini saling mendukung dan perlu dikembangkan melalui penelitian yang peka terhadap konteks, kuat secara metodologis, serta relevan dengan kebutuhan peserta didik. Menjadikan penelitian sebagai landasan refleksi dan perbaikan pendidikan dasar. Kontribusi publikasi ilmiah tidak hanya terletak pada penambahan pengetahuan, tetapi juga pada kemampuannya membantu komunitas pendidikan memahami persoalan secara lebih baik dan merumuskan langkah perbaikan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan semangat tersebut, pengembangan riset pendidikan dasar diharapkan terus mendukung pembelajaran yang bermutu, inklusif, kontekstual, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik secara utuh.

DAFTAR PUSTAKA

Aisah Wahdini Manik, Ananda, K., Siregar, R. I., Octananda, S., Bancin, S. L., & Juliati, J. (2025). ANALISIS HUBUNGAN MOTIVASI GURU TERHADAP MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR DI INDONESIA. *Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar*, *2*(5), 469–480. https://doi.org/10.24114/jmpsd.v2i5.69854

Akhria, A. N., Juwita, A., Azizah, A., & Dewi, A. C. (2026). Tantangan dan Solusi Guru dalam Menyusun Instrumen Asesmen Pembelajaran yang Adaktif. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, *6*(2), 1807–1827.

Alwanda, M. A. (2026). INTEGRASI KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR DI INDONESIA (2015–2025): SEBUAH SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW BERBASIS PRISMA. *Jurnal Humaniora Teknologi*, *12*(1), 1–15. https://doi.org/10.34128/jht.v12i1.215

Amanda, Y., Siregar, W. M., Gandamana, A., & Hatmi, E. (2025). Pengaruh Penggunaan Video Animasi Berbasis Cerita Rakyat Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SDN 1 Matang Seulimeng Langsa. *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, *5*(2), 167–176.

Aristya, D., Istiq'faroh, N., & Hendratno. (2023). Meningkatkan kemandirian siswa SD melalui pembelajaran metode montesorri. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Indonesia*, *1*(2), 51–57. https://doi.org/10.61476/8tmnst19

Entriza, A. N., & Puspitasari, F. F. (2025). Studi Literatur: Integrasi Teknologi Informasi Dalam Pelatihan Guru Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, *15*(1), 62–73. https://doi.org/10.24042/b2zk9f46

Hendratno, M., Puspita, A. M. I., SD, S. P., Mariana, N., Endang, E. K., Suprapti, I. H., Nisa, I. K., Jumawanti, S., Rohani, S., & Amah, S. (2026). *Literasi Terpadu dalam Pendidikan Dasar Abad ke-21: Penguatan Kompetensi Literasi Peserta Didik Sekolah Dasar*. Indonesia Emas Group.

Hendrik Dewantara, S. E. (2024). *Membangun masa depan pendidikan: Inovasi dan tantangan dalam sertifikasi guru di Indonesia*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.

Herayana, D., Suryaningsih, H., Hijriati, S., Shallaita, B. A., & Sahrul, S. (2026). Document Analysis of Literacy Policy and Curriculum Expectations in Primary and Lower Secondary Education in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Telaah*, *11*(2), 521.

https://doi.org/10.31764/telaah.v11i2.40605

Hikmah, N., Nawir, M., Yana, A. D., Amalia, R., & Sam, A. R. (2026). Peran Pendidikan Dasar dalam Pembentukan Literasi Budaya dan Kewargaan. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *4*(8), 4136–4145. https://doi.org/10.55681/armada.v4i8.3454

Iasha, V., Zulfah, M., Amelia, M., Dari, Y. W., Ayu, D. S., Halimatussadiah, H., Jamilah, S., Mahendra, D. A., Salsabila, N. E., & Setiawan, B. (2025). Pentingnya Literasi Numerasi sebagai Fondasi Pendidikan Sekolah Dasar untuk Membangun Kecerdasan dan Kemandirian Siswa di Masa Depan. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, *6*(4). https://doi.org/10.61227/arji.v6i4.279

Lalu Ahmad Mujaddid Algifari, Harianti, D., Sapitri, H. A. A., & Zain, R. (2025). Mendorong kemandirian belajar anak Sekolah Dasar melalui program peningkatan literasi dan numerasi. *ALPATIH: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 44–56. https://doi.org/10.70115/alpatih.v3i1.301

Lubis, A. S., Sifa, W., Paridah, P., Sekali, M. K., Jufriana, J., & Dayanti, M. (2026). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *AMI*, *4*(2), 281–296.

Lubis, M., & Harahap, S. (2025). *Pendidikan karakter berbasis Pancasila dan kearifan lokal*. Edu Publisher.

Maulana Siregar, W., Jamaludin, Silalahi, N., Luthfi Siregar, H., & Shaira Siregar, K. (2026). PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SD MELALUI INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA BERBASIS PROYEK DAN TEKNOLOGI AUGMENTED REALITY DI DESA KLAMBIR. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, *10*(2), 521–529. https://doi.org/10.24114/rwfhqa18

Moh Pudali Arodani, Misriyani, Fardan Firdausy, & Mas odi. (2025). PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR 2024; MENYIAPKAN GENERASI EMAS DENGAN KETERAMPILAN ABAD 21. *JURNAL ILMIAH RESEARCH STUDENT*, *2*(1), 145–154. https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3633

Nabilla Zaswita Selvia Dewi, & Suci Afrinda. (2026). Membangun Pembelajaran Bermakna melalui Asesmen dan Penilaian dalam Kurikulum Merdeka. *Genta Bangsa : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *1*(03), 64–75. https://doi.org/10.67315/gentabangsa.v1i03.85

Prahmana, R. C. I., Ma'arif, S., & Pramudiani, P. (2026). Strengthening Numeracy in Indonesia: A Policy Analysis and Integrative Review of Culturally Responsive Pedagogy. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, *19*(1). https://doi.org/10.24832/jpkp.v19i1.1368

Priska Dinanti Putri, H. (2024). Peran Pendidikan Dasar dalam Pembentukan Dasar Kemampuan Anak di SD Negeri 6 Wonogiri. *BAHUSACCA : Pendidikan Dasar dan Manajemen Pendidikan*, *4*(1), 11–16. https://doi.org/10.53565/bahusacca.v4i1.929

Ramadhani, M. H., Agung, A., Izzania, R. D. S. M., Sari, R., & Supriatna, I. (2025). Kemampuan numerasi siswa sekolah dasar: Tinjauan literatur tentang konsep, tantangan, dan implikasinya bagi pembelajaran masa kini. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, *8*(3), 1244–1258.

Siskha Putri Sayekti. (2022). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: PENGEMBANGAN ASESMEN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TINGKAT SEKOLAH DASAR. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *2*(1), 22–28. https://doi.org/10.25134/prosidingsemnaspgsd.v2i1.21

Transforming education in Indonesia. (2024). https://doi.org/10.1787/9ff8d407-en

Ulfha, M., Sumarni, W., & Isdaryanti, B. (2025). Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematik Tahun (2021-2025). *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, *8*(3), 1115–1125.

https://doi.org/10.30605/cjpe.8.3.2025.6383

Wahyuni, M. S., Pratama, M. I., Abdal, N. M., & Atmasani, D. (2024). Evaluasi kemampuan profesional mahasiswa calon guru informatika melalui praktik pengalaman lapangan. *Information Technology Education Journal*, 105–112.

Widyasari, M. P. (2025). *Dilema Guru: Antara Kompetensi dan Tuntunan Kurikulum*. Indonesia Emas Group.

Yeremias Bardi, Anastasia Evarista Theresia Astita Bura, Maria Cetrih Angelsa Nati, Weronika Kartika Weka, Sulaiman Sulaiman, & Yohanes Swasti Sue. (2025). Penerapan Metode Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Restorasi Doreng. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, *3*(1), 270–287. https://doi.org/10.61132/fonologi.v3i1.1483

Yoma Hatima. (2025). Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, *1*(3), 24–39. https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i3.47

Yulihartati, S., & Veri, J. (2025). Adaptasi Guru terhadap Revolusi Teknologi Pendidikan: Analisis Systematic Literature Review (SLR) tentang Kompetensi Digital di Era 5.0. *Jurnal Sains dan Teknologi: Jurnal Keilmuan dan Aplikasi Teknologi Industri*, *25*(1), 160–166. https://doi.org/10.36275/7txpjz24